BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika
Vol. 2, No. 5 September 2024
e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 1-27
DOI : https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i5.562

Komparasi Berita Negatif dan Positif Ditinjau dari Unggulan *Reels* 3 Media *Online* Terbaik di Indonesia Versi *Similar Web* (Kajian Literasi *Digital*)

Rs. Savira Ayu Mukti[1], Kisyani Laksono[2], Miftachul Amri[3]

[1-3]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Surabaya

Korespondensi Penulis: rr.23008@mhs.unesa.ac.id

Abstract; *Today's sophisticated technology also influences the way news or information is disseminated by the media to society. Switching to digital media has resulted in online media being born and becoming one of society's main tools for obtaining information. People's agility in digital literacy is also needed in this case. Online media now does not only rely on reading sites, but also utilizes social media features including Instagram Reels to share negative and positive news. For this reason, this research was carried out with the aim of finding out the comparison of the number of people interested in negative and positive news viewed from the Instagram Reels of the 3 best online media in Indonesia, the Similar Web version, including Tribunnews, Detikcom and Kompas.com. Based on the research results, it was found that 80% of people prefer negative news on Tribunnews, 72.7% of people tend to be interested in negative news on Detikcom, and 84.2% of people are interested in negative news on Kompas.com. The public's higher interest in negative news is also influenced by the negativity bias that each individual is unaware of.*

Keywords: *comparison, digital literacy, news, online media*

Abstrak: Canggihnya teknologi saat ini turut mempengaruhi cara penyebaran berita atau informasi oleh media pada masyarakat. Beralih ke media digital, membuat media-media online lahir dan menjadi salah satu alat utama masyarakat dalam memperoleh informasi, ketangkasan masyarakat dalam berliterasi digital juga dibutuhkan dalam hal ini. Media online kini tak hanya mengandalkan pada situs bacanya saja, melainkan turut memanfaatkan fitur media sosial termasuk Reels Instagram untuk membagikan berita negatif maupun positif. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perbandingan jumlah peminat berita negatif dan positif yang ditunjau dari Reels Instagram 3 media online terbaik di Indonesia versi Similar Web yang antara lain Tribunnews, Detikcom, dan Kompas.com. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 80% orang lebih menyukai berita negatif di Tribunnews, 72,7% orang cenderung tertarik pada berita negatif di Detikcom, dan 84,2% orang tertarik terhadap berita negatif di Kompas.com. Lebih tingginya ketertarikan masyarakat terhadap berita negatif ini juga dipengaruhi oleh negativity bias yang tidak disadari ternyata dimiliki tiap individu.
Kata Kunci: *berita, komparasi, literasi digital, media online*

Received: April 19, 2024; Accepted: Mei 12, 2024; Published: Juni 29, 2024
*Corresponding author, citra0801232256@uinsu.ac.id, usiono@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Penyampaian berita seiring berkembangnya zaman semakin canggih dan variatif. Dahulu, berita diinformasikan melalui media terbatas sesuai dengan zamannya. Pada era sebelum dan belasan tahun pasca kemerdekaan Republik Indonesia, berita disampaikan melalui media cetak berupa koran. Koran merupakan salah satu media yang penyampaian informasinya membutuhkan waktu relatif lama. Koran baru terbit dan dibaca oleh masyarakat setelah jangka waktu kurang lebih 24 jam, hal ini membuat masyarakat sedikit tertinggal menerima informasi. (Suko Widodo, 2022). Lebih lanjut menurutnya, koran dicap oleh masyarakat memakan tempat dan tidak praktis. Setelah koran, penyampaian berita berkembang menggunakan *broadcast* melalui televisi dan radio. Televisi dan radio merupakan jembatan masyarakat dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, selain itu adanya *audio* di radio beserta *audio* dan *visual* di televisi mampu menarik masyarakat.

Memasuki era tahun 2010 ke atas, *digital*isasi mulai berkembang. Hal ini juga berdampak pada penyaluran berita oleh media pada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, istilah *paperless* menjadi booming. *Paperless* dalam kaitannya ini dimaksudkan sebagai penyampaian berita tanpa menggunakan alat bantu media cetak seperti koran. *Paperless* muncul pada generasi ke-tiga, di mana internet merupakan alat utamanya. Internet yang semakin mengalami kemajuan pesat, membuat penyampaian berita juga dilakukan secara *online*. Berbagai keuntungan mendapatkan dan membagikan informasi atau berita melalui internet dirasakan oleh masyarakat, salah satu hal yang paling terasa adalah cepatnya informasi tersebut diperoleh.

Berita *online* awalnya dimuat dalam bentuk artikel yang ada dalam *Website-Website* masing-masing media *online*. (Dewan Pers, 2020) menyatakan bahwa jumlah media *daring* atau *online* yang ada di Indonesia mencapai 43.300. Meski secara jumlah dikatakan banyak, namun di kalangan masyarakat hanya belasan hingga puluhan media *online* saja yang dikenal. Terkenalnya media-media *online* di mata masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya minimnya berita *hoax* yang dibagikan, pencatuman sumber yang kredibel, hingga penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terkesan melebih-lebihkan mulai dari judul, headline berita dalam tampilan *Website*, serta isi artikelnya.

Media *online* menjadi rujukan paling utama dan dijadikan sebagai alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Penyebaran berita atau ragam informasi secara *online*

ini juga diyakini efektif untuk menjangkau pengguna media daring dibandingkan dengan media massa konvensional (Mahyuddin, 2019). Semakin berkembangnya media *online* dengan ketangkasan internet, membuat media-media *online* tak berkutat pada *Website*nya saja. Penggunaan media sosial mulai dari Facebook, Twitter, *Instagram*, TikTok, hingga YouTube pun juga dimanfaatkan. Masing-masing media *online* ini membuat akun-akun resmi dengan nama medianya. Hal ini menjadikan masyarakat lebih cepat dan praktis mendapatkan informasi atau beragam berita.

Seperti halnya di salah satu media sosial *Instagram*, fitur *Reels* yang mulai muncul pada pertengahan tahun 2021 mulai dimanfaatkan untuk membagikan informasi dengan lebih menarik. (Meta *Instagram*, 2021) menjelaskan bahwa *Reels* merupakan salah satu fitur *Instagram* yang menampilkan sebuah video berdurasi kurang dari 15 menit. Video ini bisa merupakan hasil gabungan dari berbagai foto, video, video saja, foto saja, dan lain sebagainya. Tampilan *Reels* juga memiliki kolom tersendiri di profil masing-masing akun. Biasanya, kumpulan unggahan *Reels* berada di bagian tengah, tepatnya di bawah situs web atau kontak, dan di antara kolom feed dan tag.

Media *online* di Indonesia, umumnya memanfaatkan fitur *Reels* ini dengan berbagai macam tampilan. Ada yang menampilkan video suatu peristiwa, video wawancara, kumpulan foto yang kemudian diberi narasi berupa suara oleh voice over, hingga kumpulan foto atau video saja yang berisikan narasi berupa teks. *Reels* umumnya dapat muncul secara random di media sosial *Instagram* tiap individu dan juga pasti akan muncul ketika individu mengikuti atau follow *Instagram* dari media *online* tersebut.

Media *online* terbaik dapat dikatakan relatif, tolak ukurnya pun bermacam-macam. Namun, di era *digital* yang makin kekinian ini, terdapat salah satu situs yang rutin merangking atau mengurutkan media *online* terbaik di dunia. Bahkan melalui situs ini, rangking media *online* terbaik di Indonesia saja dapat ditemukan. Situs perangkingan ini disebut dengan *Similar Web*.

Similar Web adalah alat analisis situs web yang mengurutkan media *online* dan berbagai platform *online* termasuk marketplace berdasarkan jumlah traffic atau jumlah banyaknya pengunjung yang mengunjungi suatu *Website* masing-masing media dalam jangka waktu satu bulan. Oleh karena itu, pemeringkatan di *Similar Web* setiap bulannya dapat berubah-berubah tergantung kondisi yang ada. Selain mengurutkan berdasarkan jumlah pengunjung, *Similar Web* juga menganalisa berdasarkan data lama atau durasi kunjungan tiap pengunjung atau individu pada satu halaman sebuah *Website online*.

Terlihat menarik, rupanya *Similar Web* juga memiliki kekurangan, di antaranya, 1) Meski *Similar Web* dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun secara mudah, ternyata tidak semua fitur atau toolsnya dapat digunakan oleh sembarangan orang. Untuk bisa menjelajahi semua toolsnya, harus membayar dahulu dengan harga yang tidak murah. Umumnya, yang benar-benar menggunakan 100% tools *Similar Web* adalah pemilik hingga tim inti management dari suatu media *online*. 2) Untuk media *online* atau platform *online* apapun yang tergolong baru dan masih belum memiliki banyak klik, lebih sulit terdeteksi oleh alat analisis *Similar Web*.

Merujuk pada data resmi *Similar Web* periode November 2023, ada media-media ternama di Indonesia yang menduduki peringkat atas. Tiga besarnya sendiri diduduki oleh 1) Tribunnews.com yang sepanjang bulan November 2023 berhasil dikunjungi sebanyak 180,6 juta pengunjung. 2) detikcom menyusul pada peringkat ke-dua dengan total raihan pengunjung sebanyak 168,3 juta pada November 2023. 3) Kompas.com kemudian bertengger pada posisi ke-tiga dengan perolehan 163,4 juta pengunjung.

Ketiga media *online* terbaik versi *Similar Web* bulan November 2023 ini juga memiliki media sosial termasuk *Instagram*. Bahkan fitur *Reels* dalam *Instagram* juga dimanfaatkan oleh tiga media *online* ini. Memanfaatkan fitur *Reels* ini juga dikatakan memanfaatkan media *digital*. Media *digital* memudahkan masyarakat untuk saling berbagi informasi dalam bentuk yang lebih praktis dan cenderung menarik. Riset yang dilakukan oleh Mitchell Kapoor (Kemendikbud, 2017) menunjukkan bahwa belum sepenuhnya generasi muda dapat memiliki keahlian serta kemampuan ber-media *digital* dengan baik, mereka masih dianggap belum dapat mengimbangi kemampuan menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi yang benar atau setidaknya tidak membahayakan serta menjerumuskan. Namun di sisi lain, berkembangnya suatu media *digital* dapat meningkatkan kemampuan literasi *digital* yang membuat masyarakat tak tertinggal dengan bangsa lain.

Perkembangan media dan literasi *digital* yang begitu pesat, membuat masyarakat menerima segala bentuk informasi atau berita dengan cepat pula. Berita pada umumnya dibagi menjadi dua, di antaranya berita negatif dan positif. Menariknya berdasarkan fenomena yang ada saat ini di Indonesia, berita dengan tone judul negatif, akan lebih menarik daya pikat masyarakat dibandingkan dengan berita dengan tone positif.

Oleh karena itu, berkaitan dengan tiga media *online* terbaik di Indonesia versi

Similar Web yang sudah sempat dibahas, akan diteliti lebih lanjut manakah berita yang lebih menarik daya pikat masyarakat. Akankah *good news* (berita positif), ataukah *bad news* (berita negatif). Penelitian ini ditinjau dari pemanfaatan unggahan *Reels Instagram* masing-masing media *online* tersebut (Tribunnews.com, detikcom, kompas.com). Jadi penelitian ini secara rinci memiliki tujuan untuk mengidentifikasi berapa banyak minat masyarakat terhadap berita negatif dan positif di tiga media *online* tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan studi komparasi atau membandingkan banyaknya jumlah *Viewer*s atau penonton dari masing-masing unggahan *Reels* tiga media *online* terbaik versi *Similar Web*.

Selain menjadi tiga media *online* terbaik di Indonesia versi *Similar Web* pada peiode November 2023, alasan pemilihan ketiga media tersebut karena 1) Tribunnews pernah meraih penghargaan nasional di antaranya Media *Online* Terbaik dalam ajang Adam Malik Awards 2021, penghargaan sebagai Media *Online* Terbaik yang didapatkan dari Kemendikbud tahun 2020, dan penghargaan *The Most Productive Media Online* oleh Asian Paragames di tahun 2018, 2) Pemilihan detikcom karena detikcom merupakan media *online* yang kini hanya bergerak secara daring saja, populernya detikcom yang juga berada di bawah naungan Chairul Tanjung juga menarik untuk dikulik, 3) Lalu untuk pemilihan Kompas.com karena sejauh ini Kompas dianggap sebagai salah satu media *online* yang tidak berpihak, perpindahan Harian Kompas yang merupakan media cetak ke media *online*nya juga memiliki ketertarikan sendiri bagi peneliti.

Penelitian ini penting dilakukan karena *digital*isasi secara tidak langsung memberi pandangan baru cara manusia dalam berliteratur. Selain itu, kapabilitas teknis internet merupakan nilai tambah dalam suatu situs berita, dan *digital*isasi berdampak pada pemerolehan dan pembagian informasi mengalir secara personal dan kilat ke seluruh masyarakat di dunia. (Santana, 2017).

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Cara melakukan analisis isi kuantitatif ini adalah dengan mengukur atau menghitung suatu aspek tertentu dari segi isi konten serta disajikan secara kuantitatif sederhana dan objektif. Analisis isi sendiri adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan runtut atau sistematis dan objektif (Barelson, 1952).

Jenis sumber data yang dilakukan di dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data yang memberikan kumpulan-kumpulan data secara langsung kepada peneliti atau pencari data. Data yang dikumpulkan ini berupa sumber pertama atau atau tempat objek dari suatu penelitian ini dilakukan. (Sugiyono, 2018). Kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, data primer ini diambil dari 36 unggahan *Reels* di *Instagram* milik tiga media *online* terbaik versi *Similar Web*.

2. Data Sekunder

   Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga turut menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya adalah dokumen yang disiapkan oleh peneliti yang bukan secara langsung saling bertatap muka. Tetapi dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat terbantu memperoleh uraian mengenai suatu peristiwa dari orang lain. Biasanya peneliti memperoleh data sekunder ini dengan cara mencatat, hingga menggambarkan karya orang lain. Data penelitian sekunder dapat berupa buku-buku referensi, jurnal, artikel yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel dan jurnal *online* yang membahas masalah serupa.

Kemudian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi secara *online*. Observasi *online* adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data tanpa melibatkan partisipan secara langsung. Bentuk observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam lapangan, namun melakukan observasi dengan mengunjungi sasaran penelitian, dalam hal ini observasi *online* pada unggahan *Reels Instagram* media *online* Tribunnews.com, detikcom, dan kompas.com. Unggahan *Reels* yang diobservasi *online* ini juga dalam rentang waktu yang telah ditentukan, yakni unggahan pada 14-22 Desember 2023.

Teknik sampling juga dilakukan dalam penelitian ini. Ada istilah terkait probability sampling yang merupakan sebuah teknik sampling yang memberikan kesempatan rata atau sama pada subjek penelitian untuk terpilih menjadi sampling. (Corbetta, 2003) menyatakan bahwa sebuah teknik pengambilan sampling yang disebut probability sampling memenuhi kriteria, apabila: 1) Unit-unit yang dianalisis memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dalam seleksi; 2) Unit yang akan diseleksi dapat diketahui secara pasti.

Langkah-langkah pengambilan sampling data:

1. Pemilihan web analisis perangkingan media *online* terbaik
2. Pengambilan sample tiga media *online* terbaik berdasarkan web analisis perangkingan media *online* yakni *Similar Web*
3. Pemilihan media sosial *Instagram* dari masing-masing tiga media *online* terbaik di Indonesia versi *Similar Web* periode November 2023
4. Pemilihan unggahan *Reels Instagram* di masing-masing media *online* terbaik di Indonesia, unggahan periode 14-22 Desember 2023
5. Pengklasifikasian unggahan *Reels* periode tanggal yang telah dipilih, namun hanya berdasarkan judul berita negatif dan positif
6. Pencatuman jumlah dari masing-masing penonton unggahan *Reels* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Berita

Berita adalah suatu laporan terkini yang berkaitan dengan fakta serta pendapat penting untung disebarluaskan kepada masyakarat melalui media massa, tak hanya sekadar penting, berita juga hal menarik untuk dibagikan kepada masyarakat luas (Jani Yosef, 2009). Menurut (Ishwara, 2011) berita merupakan sesuatu yang nyata, suatu peristiwa yang segar, peristiwa yang belum lama sedang terjadi, dan peristiwa yang mengandung plus dan minus atau positif dan negatif. Sedikit berbeda, (Gaye Tuchman, 2005) memaparkan bahwa berita yang disajikan di media massa ternyata tidak sepenuhnya menampilkan fakta-fakta atau peristiwa nyata yang sebenar-benarnya terjadi dan apa adanya. Lebih lanjut (Rizky, 2016) menyatakan hampir serupa, bahwa berita merupakan sebuah produk yang tengah berusaha untuk menyusun deretan fakta yang kemudian dijadikan sebagai bahan menarik untuk dikonsumsi publik.

Berita Positif dan Berita Negatif

Media memiliki peranan penting untuk membagikan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia maupun Indonesia kepada masyarakat luas. Media juga menjadi sarana pembawa informasi yang dapat mendorong situasi lebih maju dan juga mampu merubah stigma hal negatif, menjadi positif, atau sebaliknya melalui suatu proses tersendiri.

Idealnya, media tak hanya membagikan informasi terhadap satu tone berita saja, melainkan dua tone berita yakni berita negatif dan positif.. Berita positif atau sering disebut dengan istilah *good news*, dapat memunculkan berbagai prespektif di mata masarakat, antara lain dapat mendorong, menghibur, serta menginspirasi masyarakat (AR, 2018). Masyarakat yang lebih sering mengakes berita dengan tone positif, maka

juga akan menghasilkan perilaku yang positif pula, hal ini karena berkaitan dengan memori manusia yang akan menghasilkan keyakinan serta pemikiran cenderung baik. Dalam hal ini, masyarakat sebagai pembaca atau penerima berita diharapkan dapat memilah informasi (Sukaca, 2014). Namun fenomena yang ada saat ini, berita positif tak sebanding dengan berita negatif, tak sebandingnya ini dapat ditinjau dari banyak faktor.

Berita negatif atau yang dikenal dengan istilah *bad news*, muncul di banyak media *online* baik berupa artikel hingga unggahan video dikatakan lebih mampu menarik perhatian masyarakat. Fenomena ini akan menimbulkan banyak prespektif dan perilaku di masyarakat, seperti di antaranya buruknya pandangan masyarakat terkait apa atau siapa yang tengah diberitakan, menimbulkan konflik antar pembaca atau penerima berita, dan juga lain sebagainya. Namun, (Bimantara, 2018) mengungkapkan bahwa ketertarikan masyarakat terhadap berita negatif dibanding positif bukan sepenuhnya pilihan atau kesalahan mereka, melainkan adanya faktor utama yakni *negativity bias* yang dimiliki tiap individu.

Negativity bias diketahui telah melekat pada bagian otak manusia sehingga hal ini dapat menyebabkan individu membuat suatu penilaian negatif secara kritis ketika dihadapkan pada suatu informasi (Jones-Smith, 2011). Lebih lanjut menurutnya, *negativity bias* ini akan membuat individu cenderung mengabaikan hal-hal positif atau nilai baik yang sebenarnya juga muncul. Itulah salah satu faktor mengapa seseorang cenderung lebih menyukai berita dengan tone negatif.

Media Online sebagai Saran Literasi *Digital* Masyarakat

Perkembangan media *online* yang ada saat ini mampu membuat seseorang menerima berbagai informasi atau berita dengan lebih cepat, bahkan adanya berita yang masuk dan muncul terkadang membuat masyarakat kurang dapat memilah lebih jauh karena hanya berdasar pada membaca melalui judul beritanya saja.

Media *online* yang memanfaatkan media sosial juga termasuk dalam sarana literasi *digital* masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alias KBBI, literasi *digital* adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang berbasis komputer. Namun berdasarkan kondisi yang ada kini, literasi *digital* tak hanya memanfaatkan teknologi komputer, melainkan juga gawai. (Amanda, 2023) berpendapat bahwa literasi *digital* adalah kemampuan individu untuk memahami, mengakses, melakukan evaluasi, serta menggunakan informasi dengan efektif dari berbagai platform *digital*. Seperti yang sempat dibahas sedikit di atas, rendahnya literasi *digital* oleh masyarakat masih tinggi, hal ini karena kurang terampilnya masyarakat mengevaluasi suatu kebenaran informasi

yang diterima. Mempelajari dari sumber-sumber yang kredibel, meningkatkan keterampilan lebih jauh dalam mencari informasi, hingga mampu meningkatkan kemampuan analisis sangat diperlukan agar literasi *digital* dapat berperan baik pada akhirnya.

Tribunnews.com

Tribunnews merupakan salah satu media *online* yang namanya sudah tidak asing di telinga masyarakat. Tribunnews adalah situs media *online* yang mulai resmi diluncurkan di Indonesia pada 22 Maret 2010 silam. Tepatnya 13 tahun yang lalu, Tribunnews yang merupakan anak dari Perusahaan Kompas Gramedia (KG) Media hadir dengan slogan khasnya yaitu "Berita dan video terkini dari Indonesia dengan sudut pandang lokal". Tribunnews merupakan jaringan media *online* yang tercatat telah memiliki 1.500 wartawan yang terbagi dari 38 provinsi. Tribunnews juga memiliki media-media *online* lokal khusus yang mengusung nama masing-masing daerah, seperti contohnya Tribun Yogya, Tribun Jatim, Serambi News yang merupakan media milik Tribun yang berdomisili di daerah Aceh.

Tribunnews sampai penghujung tahun 2023 ini telah meraih berbagai prestasi gemilang. Tribunnews sukses didapuk menjadi juara media *online* terbaik di Indonesia periode November 2023 versi analisis *Similar Web*. Dari data tersebut tercatat bahwa Tribunnews mampu menggaet 180,6 juta pengunjung untuk mengakses laman resminya. Selain itu, Tribunnews juga pernah meraih penghargaan Media *Online* Terbaik oleh Adam Malik Awards pada tahun 2021, pada tahun 2020 di mana pandemi Covid-19 tengah melanda dan membuat masyarakat mengakses segala informasi melalui *online*, Tribunnews sukses meraih penghargaan Media *Online* Terbaik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan alias Kemendikbud, serta tahun 2018 ketika ajang Asian Paragames digelar, Tribunnews juga sukses mendapatkan penghargaan kategori The Most Productive *Online* Media, alias media *online* yang paling banyak memproduksi suatu berita yang berkaitan dengan hal tersebut kala itu.

Detikcom

Detikcom menjadi media *online* terbaik kedua versi *Similar Web* pada periode bulan November 2023. Sepanjang bulan ke-11, detikcom berhasil diakses oleh sebanyak 168,3 juta pengunjung. Sama seperti Tribunnews, detikcom merupakan salah satu situs media *online* yang tak kalah terkenal. Menilik latar belakangnya, detikcom adalah media yang hanya benar-benar bergerak pada media *online* saja dan menggantungkan pendapatannya dari iklan. Detikcom pertama kali diluncurkan pada 30 Mei 1998, di mana saat itu media

online dan akses internet di Indonesia belum semudah sekarang. Akan tetapi, server detikcom baru benar-benar mengudara tanggal 9 Juli 1998. Oleh sebab itu, 9 Juli dipilih sebagai hari lahirnya detikcom yang awal mula didirikan Budiono Darsono dan Yayan Sopyan yang merupakan mantan wartawan tabloid Detik, serta Abdul Rahman yang merupakan mantan wartawan Tempo.

Nama detikcom sendiri diambil dari tabloid Detik yang pertama kali diluncurkan pada tahun 1977. Sejak 3 Agustus 2011, detikcom mulai resmi menjadi bagian dari anak perusahaan milik Chairul Tanjung yakni CT Corp.

Selain memiliki domain situs utama dengan nama detikcom, media satu ini juga memiliki berbagai cabang media *online* yang fokus pada berbagai bidang tertentu, seperti detikbola yang fokus membahas tentang olahraga sepakbola, detiksport yang membahas segala macam berita atau informasi mengenai cabang-cabang olahraga, hingga Beautynesia yang membahas tentang fashion dan segala hal yang berhubungan dengan kewanitaan serta kecantikan.

Kompas.com

Berdasarkan data analisis *Similar Web*, pada bulan November 2023, Kompas.com berhasil menduduki peringkat ketiga sebagai media *online* terbaik di Indonesia karena berhasil meraih 163,4 juta pengunjung. Kompas.com juga termasuk media *online* terpopuler di Indonesia, kompas.com juga cenderung memberitakan segala informasi dengan netral atau tidak berpihak pada siapapun. (Hari, 2022) mengatakan bahwa kompas.com lahir sebagai media *online* yang cukup elegan karena mengdepankan fakta, sumber terpercaya, dan tidak asal dalam membuat judul hingga isi sehingga cenderung tidak menggiring opini publik.

Kompas.com sebagai media *online* setelah sebelumnya merasa kesulitan untuk mendistribusikan koran Harian Kompas yang merupakan surat kabar nasional andalannya yang sempat berjaya pada tahun 1965-1990an. Kompas yang menjadi bagian dari Kompas Gramedia pertama kali membuat server *online*nya pada 14 September 1995 dengan alamat awal www.kompas.co.id, namun pada awal tahun 1996 berubah domain menjadi www.kompas.com yang dikenal sampai saat ini.

Banyak Jumlah Masing-Masing Viewer atau Penonton Unggahan Reels Tribunnews.com

Tribunnews merupakan salah satu media *online* nasional yang populer dan memiliki akun *Instagram* resmi. Hingga kini, *Instagram* @tribunnews telah memiliki 1,2 juta followers atau pengikut dan total unggahannya berupa foto, video, dan *Reels* ada sebanyak 32.214 postingan.

Berita Tone Negatif @tribunnewscom Berupa Unggahan *Reels* (14-22 Desember 2023)



Gambar 1.Berita Tone Negatif 1



Gambar 2. Berita Tone Negatif 2



Gambar 3. Berita Tone Negatif 3



Gambar 4. Berita Tone Negatif 4



Gambar 5. Berita Tone Negatif 5

No	Judul	Tanggal Rilis	Jumlah Penonton	Tautan / Link *Reels*
1	Ammar Zoni Mewek saat Digerebek	14/12/23	225 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C01ZiXvCZ6o/?igsh=OHU0Y282NWdhOW5v
2	Hotman Paris Langsung Telepon Anies Usai Namanya Disinggung saat Debat Capres	17/12/23	132 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C08KJxPLpOH/?igsh=MWcwZ3FvMndra3k0dg%3 D%3D
3	Anies Tanggapi "Ndasmu Etik" yang Dilontarkan Prabowo	19/12/23	15 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0_e_vvK6qm/?igsh=MXZvc2Mxc2plMzlhMQ%3 D%3D
4	Rekam Jejak Prabu Dipecat TPN	19/12/23	105 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1BM4NVMdnQ/?igsh=MWR3czZtbG5qemxk
5	Ketua BEM UGM Diteror Oknum Usai Diduga Hina Jokowi	20/12/23	202 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1EXWEppNeB/?igsh=am1oems0ZHUzcjFz

Tabel 1. Berita Tone Negatif @tribunnewscom Berupa Unggahan *Reels* (14-22 Desember 2023)

Berita Tone Positif @tribunnewscom (14-22 Desember 2023)



Gambar 6. Berita Tone Positif @tribunnewscom



Gambar 7. Berita Tone Positif @tribunnewscom



Gambar 8. Berita Tone Positif @tribunnewscom



Gambar 9. Berita Tone Positif @tribunnewscom



Gambar 10. Berita Tone Positif @tribunnewscom

No	Judul	Tanggal Rilis	Jumlah Penonton	Tautan / Link *Reels*
1	Makna Dibalik Dasi Kunig Jokowi	14/12/23	225 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C01ZiXvCZ6o/?igsh=OHU0Y282NWdhOW5v
2	Prabowo Titiek Salaman, Anak Ketawa Girang	17/12/23	132 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C08KJxPLpOH/?igsh=MWcwZ3FvMndra3k0dg%3 D%3D
3	Pemanfaatan PDN Mengapa Penting?	19/12/23	15 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0_e_vvK6qm/?igsh=MXZvc2Mxc2plMzlhMQ%3 D%3D
4	Budi Arie Imbau Masyarakat Selalu Waspada Hoax PEMILU	19/12/23	105 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1BM4NVMdnQ/?igsh=MWR3czZtbG5qemxk
5	Tribunnews dan Kominfo Gelar Talkshow "One Data, One Policy"	20/12/23	202 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1EXWEppNeB/?igsh=am1oems0ZHUzcjFz

Tabel 2. Berita Tone Positif @tribunnewscom (14-22 Desember 2023)

Banyaknya Jumlah Masing-Masing Viewer atau Penonton Unggahan Reels detik.com

Detikcom sebagai salah satu media *online* populer di tanah air, turut memiliki akun *Instagram* resmi dengan nama akun @detikcom. Terhitung hingga saat ini, @detikcom telah diikuti oleh 4,4 juta followers dan 47.420 postingan.

Berita Tone Negatif @detikcom (14-22 Desember 2023)



Gambar 11. Berita Tone Negatif @detikcom



Gambar 12. Berita Tone Negatif @detikcom



Gambar 13. Berita Tone Negatif @detikcom



Gambar 14. Berita Tone Negatif @detikcom



Gambar 15. Berita Tone Negatif @detikcom



Gambar 16. Berita Tone Negatif @detikcom



Gambar 17. Berita Tone Negatif @detikcom



Gambar 18. Berita Tone Negatif @detikcom

No	Judul	Tanggal Rilis	Jumlah Penonton	Tautan / Link *Reels*
1	Baru Juga Bebas, Ammar Zoni Ketangkap Narkoba Lagi	14/12/23	1,3 juta	https://www.*Instagram*.com/reel/C0ybiqbxJmR/?igsh=MWJ5OXFpcGxqM2MyaA%3 D%3D
2	5 Startup Terkenal Indonesia yang Tutup 2023	14/12/23	791 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C02Qffgy38e/?igsh=YXFhYzNndmU4YTN3
3	Mahasiswi Diduga Bunuh Diri Loncat dari Lantai 12 UB Malang	15/12/23	850 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C03tHSOsrhm/?igsh=MWlyMXBnNWVuNWpkYw=
4	Jemaah Adu Jotos karena Rebutan Jadi Imam Masjid	16/12/23	1,1 juta	https://www.*Instagram*.com/reel/C06doMeRcc_/?igsh=bGpiNnplNXVqbXc3
5	Kata Anies Soal "Ndasmu Etik"	16/12/23	1,4 juta	https://www.*Instagram*.com/reel/C08UM92xUU3/?igsh=MXV3bjM3bGgxZ2N6Nw%3 D%3D
6	Emak- Emak Naik Mobil Mengutil di Minimarket Terekam CCTV	17/12/23	883 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C09Zq29Rp2V/?igsh=MTZnZjJ2OTJjOGFtOA%3D %3D
7	Heboh Video Mesum di Kafe Senopati Jaksel dan Malang Jatim	18/12/23	1,4 juta	https://www.*Instagram*.com/reel/C1CFaDmR6Ed/?igsh=cWJtY3FpdmR3bGpl
8	Detik- Detik Mobil Dirusak Massa, Diduga Halangi Damkar	19/12/23	888 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1ECw9hREjN/?igsh=MWc5ZnRsNjVsanZzdA%3D %3D

Tabel 3. Berita Tone Negatif @detikcom (14-22 Desember 2023)

Berita Tone Positif @detikcom (14-22 Desember 2023)



Gambar 19. Berita Tone Positif @detikcom



Gambar 20. Berita Tone Positif @detikcom



Gambar 21. Berita Tone Positif @detikcom



Gambar 22. Berita Tone Positif @detikcom



Gambar 23. Berita Tone Positif @detikcom



Gambar 24. Berita Tone Positif @detikcom



Gambar 24. Berita Tone Positif @detikcom



Gambar 25. Berita Tone Positif @detikcom

No	Judul	Tanggal Rilis	Jumlah Penonton	Tautan / Link *Reels*
1	Apa Gejala Mycoplasma Pneumonia, Penyakit Viral yang Serang Anak-anak?	14/12/23	261 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0yjmYcLFDn/?igsh=eDZ5MHB4MGFzNmpu
2	Perjuangan Florida, Guru SLB Puluhan Tahun Mengajar Siswa Tunarungu	15/12/23	807 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0yGBUYNyFC/?igsh=NW5pYWRnNDVnbjNv
3	Pesona Bromo, Taman Nasional Terindah ke-3 di Dunia	17/12/23	72,4 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C07hESEShjP/?igsh=OGl1YmFtNHVtMGg5
4	Legend! Roti di Jakbar Ini Sudah 45 Tahun!	17/12/23	80,4 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C079PABxOf6/?igsh=amM2cG82ZXBjb2Ux
5	Viral! Isu Harga Lombok Rp450 Ribu per Kg, Padahal Termahalnya Segini	18/12/23	245 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0_bgdeiG-f/?igsh=MjJhcnZtNmx5M2p0
6	Polisi Selamtkan SD yang Hampir Tutup dengan Jadi Guru	20/12/23	22,9 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1ExE0DMFlD/?igsh=dWo2azc2dmwxcXB5
7	Penjual Donat di Bali Viral, Dihadiahi Rumah- Uang Rp155 Juta oleh Bule	20/12/23	256 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1GoE2Fs8ym/?igsh=MWxpMGQzZDBqYjM5aw% 3D%3D
8	Orang- orang di RI yang Bikin Bangga Sepanjang 2023	21/12/23	11,6 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1ISDz2Sfqp/?igsh=MnE1Z3A1djJpdjFl

Tabel 4. Berita Tone Positif @detikcom (14-22 Desember 2023)

Banyaknya Jumlah Masing-Masing Viewer atau Penonton Unggahan Reels @kompascom

Secara jumlah followers di Instagram, akun resmi @kompascom memiliki jumlah followers yang lebih tinggi dibanding @tribunnews, namun masih kalah dengan @detikcom. @kompascom diketahui memiliki jumlah followers sebanyak 1,9 juta. Total postingan yang adapun mencapai 29.818.

Berita Tone Negatif @kompas.com (14-22 Desember 2023)



Gambar 26. Berita Tone Negatif @kompas.com



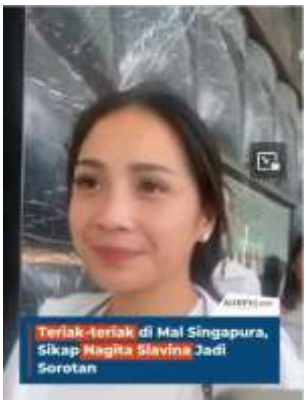
Gambar 27. Berita Tone Negatif @kompas.com



Gambar 28. Berita Tone Negatif @kompas.com



Gambar 29. Berita Tone Negatif @kompas.com



Gambar 30. Berita Tone Negatif @kompas.com

No	Judul	Tanggal Rilis	Jumlah Penonton	Tautan / Link *Reels*
1	Viral, Perempuan Bakar Ijazah Mantan Pacar, Ngaku Hubungannya Toxic	17/12/23	169 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0_1OHGpq8n/?igsh=a2VyZ3d5ODFjM24y
2	Ganjar dan PDI-P Ganti Strategi Kampanye, Khilaf Serang Jokowi?	17/12/23	502 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0_J3_QSA1V/?igsh=dmwzdTdpbTljb2Nr
3	Terganggu Suara Pengajian, Seorang Pria di Kramat Jati Nekat Mau Tusuk Imam Musholla	18/12/23	261 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1CFTzHMesN/?igsh=MXI2eXE1djBpdWZodA%3D%3D
4	Harga Kebutuhan Pokok Naik, PDI-P Sindir Prabowo Soal Utang Alutsista	18/12/23	222 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C04DpluvBRq/?igsh=MXJwdG40d3piZGxoNQ%3 D%3D
5	Teriak- Teriak di Mall Singapura, Sikap Nagita Slavina Jadi Sorotan	18/12/23	490 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C0_AyUdhDiF/?igsh=MWhsNjFndmR0MHd0NQ% 3D%3D

Tabel 5. Berita Tone Negatif @kompas.com (14-22 Desember 2023)

Berita Tone Positif @kompascom (14-22 Desember 2023)



Gambar 31. Berita Tone Positif @kompascom



Gambar 32. Berita Tone Positif @kompascom


Gambar 33. Berita Tone Positif @kompascom



Gambar 34. Berita Tone Positif @kompascom



Gambar 35. Berita Tone Positif @kompascom

No	Judul	Tanggal Rilis	Jumlah Penonton	Tautan / Link *Reels*
1	Tips Lolos Magang di KG Media	14/12/23	12,4 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C03-SjES3Mg/?igsh=M2N0MHB2cXN3bTBi
2	Penghargaan Malam Anugerah Bangga Berwisata di Indonesia	15/12/23	8.531 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C03aRyjyqDt/?igsh=dXZsODJ4ZWx4NHY5
3	Tahun ini UGM memperingati Dies Natalisnya yang ke-74 dengan mengusung tema "Transformasi *Digital*: Harmonisasi Inovasi dan Kemanusiaan"	19/12/23	13 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1B2O2Ay5uw/?igsh=MW0ybG03N3Yyb2RyZw%3 D%3D
4	Penjual Donat di Bali Diberi Rumah dan Uang Rp155 Juta oleh Desainer Amerika Serikat	20/12/23	201 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1EoFU6M7Zt/?igsh=MTJncHJlaWRpaTV5MA%3 D%3D
5	Sukses! Hampir Satu Juta Mahasiswa Rasakan Dampak Positif Kampus Merdeka	21/12/23	10 ribu	https://www.*Instagram*.com/reel/C1GgVviSiej/?igsh=MW5panVlMzRiZXlpdg%3D% 3D

Tabel 6. Berita Tone Positif @kompascom (14-22 Desember 2023)

Analisi Banyaknya Daya Tarik Orang Terhadap Berita Negatif Dibidang Positif

Berdasarkan data yang ditemukan di akun *Instagram* @tribunnewscom, terdapat 5 unggahan *Reels* berita atau informasi dengan tone negatif dan 5 unggahan *Reels* dengan tone positif periode 14- 22 Desember 2023. Berita tone negatif tersebut terbagi pada isu nasional dan selebriti, yang 4 di antaranya mampu meraih 105 ribu penonton, 132 ribu penonton, 202 ribu penonton, dan 225 ribu penonton, serta 1 Reels yang hanya meraih 15 ribu penonton. Sementara itu berita dengan tone positif terkait 5 isu nasional yang masing-masing terdiri dari 1.325 penonton, 5.370 penonton, 6.473 penonton, 55,1 ribu penonton, dan 81,1 ribu. Berdasarkan data yang berhasil ditemukan, 80% masyarakat lebih tertarik

menonton video Reels terkait berita negatif dibanding positif. Bahkan jumlah penonton berita positif tak ada yang mencapai 100 ribu penonton.

Selanjutnya berdasarkan data yang ditemukan dalam akun *Instagram* @detikcom, ada 8 unggahan *Reels* berita negatif dan 8 berita positif. Masing-masing berita negatif yang mengandung kasus mengenai penyalahgunaan narkoba, pertikaian, hingga isu nasional meraih 791 ribu penonton, 850 ribu penonton, 883 ribu penonton, 888 ribu penonton, 1,1 juta penonton, 1,3 juta penonton, dan 2 video sama-sama ditonton 1,4 juta penonton. Selanjutnya pada video dengan tone positif terkait fakta sebuah penyakit, pengalaman-pengalaman mulia seseorang, wisata alam Indonesia yang membanggakan, hingga prestasi tokoh yang menginspirasi sepanjang tahun 2023 masing-masing meraih 261 ribu penonton, 807 ribu penonton, 256 ribu penonton, 72,4 ribu penonton, 80,4 ribu penonton, 245 ribu penonton. Dari hal itu 72,7% masyarakat lebih tertarik dengan berita negatif di *Instagram* @detikcom.

Kemudian dari data yang diambil dari *Instagram* @kompascom, masing-masing ditemukan 5 berita negatif dan 5 berita positif. Untuk berita negatif masing-masing terdiri dari isu viral, nasional, hingga selebriti lokal. Berita negatif masing-masing meraih 169 ribu penonton, 222 ribu penonton, 261 ribu penonton, 490 ribu penonton, dan 502 ribu penonton. Serta berita positif terdiri dari informasi mengenai tips lolos magang, penghargaan pariwisata, prestasi pendidikan-pendidikan di Indonesia, dan kisah inspiratif. Berita positif, hanya meraup 8 ribu penonton, 10 ribu penonton, 12,4 ribu penonton, 13 ribu penonton, dan terbanyak adalah 201 ribu penonton. Dari hal ini diketahui 84,2% orang cenderung tertarik dengan berita negatif yang disajikan dalam *Reels Instagram* @kompascom.

Kecenderungan masyarakat terhadap berita bersifat negatif rupanya juga telah ditemukan dalam penelitian berjudul "Komparasi Berita Negatif dan Positif Mengenai Covid-19 di Situs Detik dan Kompas" oleh (Joe,2020). Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dua media *online* populer itu lebih banyak menyajikan berita bersifat negatif dibanding positif atau netral. (Soroka,2014) menyatakan bahwa secara fisiologis dan neurologis, manusia cenderung lebih fokus secara otomatis terhadap informasi negatif, menurutnya berita negatif akan memiliki dampak resiko yang lebih besar dan hal itu terkadang menarik perhatian serta menjadi konsumsi nikmat oleh media. (Gerald,2017) turut menyampaikan bahwa insting dan kecenderungan masyarakat terhadap berita negatif tak lepas dari *negativity bias* yang telah melekat di otak manusia. (Mark, 2009) menyatakan bahwa pengaruh seseorang lebih tertarik dengan berita dengan tone negatif

tak lain karena respon orang ketika menerima kata atau kalimat negatif cenderung lebih cepat dibanding dengan kata ataupun kalimat positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komparasi atau bandingan antara berita negatif dan positif yang disajikan dalam bentuk berbeda yakni berupa unggahan *Reels* masing-masing *Instagram* @tribunnews, @detikcom, dan @kompascom lebih membuat tertarik masyarakat terhadap berita negatif. Hal ini diketahui dari jumlah penonton video berita negatif cenderung lebih tinggi dibandingkan video berita bersifat positif.

DAFTAR REFERENSI

Bimantara. (2018, Mei 27). Retrieved from https://kumparan.com/bob-

bimantara/paradigma- Internet. (2023, November 30). Retrieved from *Similar Web* Top

Sites *Online* Media in Indonesia:
https://www.similarweb.com/

Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Jones-Smith, E. (2013). *Strenghts-Based Therapy: Connecting Theory, Practice and Skills.* California: SAGE Publictions.

M.F., A. (2018). *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan.* Malang: UB

Press. Mark B, A. (2009). *How God Changes Your Brain: Breakthrough Findings from a*

Leading
Neuroscientist Kindle Edition. England: Ballantine Books.

NEWS, U. (2018, Desember 28). Retrieved from https://unair.ac.id/banyak-media-cetak-berhenti- terbit-pakar-komunikasi-unair-konsekuensi-dari-perubahan-zaman/

Rika Yuristia Mardhiyah* dan Ulivia Tejo Saputri. (2022, May 22). Retrieved from Setkab: https://setkab.go.id/keberlangsungan-industri-pers-di-era-*digital/*

Setiawan, J. H. (2020). Komparasi Berita Negatif dan Positif Mengenai Covid-19 di Situs Detik dan Kompas. *EXPOSE: Jurnal Komunikasi*.

Soroka, S. N. (2012). *News, politics, and negativity.* CIRANO.

Sutrisna, I. P. (2019). Gerakan Literasi *Digital* Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni 8*, 269-283.

UMY. (2017, Mei 19). Retrieved from https://www.umy.ac.id/secara-insting-kita-lebih-tertarik- dengan-berita-buruk